

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterkaitan antara bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan karena manusia dalam menjalani kehidupan membutuhkan bahasa. Adanya bahasa bagi manusia sangat membantu untuk berkomunikasi dengan baik dalam upaya menyampaikan buah pikiran, perasaan, keinginan kepada orang lain. Peneliti mengkaji bentuk morfem yang berkaitan dengan bahasa. Morfologi adalah bagian dari fonetik yang mengulas bentuk yang biasanya disebut kata. Morfem merupakan bagian terkecil morfologi yang menyusun kata. Semua kata bisa dikatakan sebagai morfem karena memiliki makna tetapi sebaliknya morfem belum tentu itu adalah kata. Meski begitu bila digabungkan dengan morfem yang memiliki arti, maka akan tetap bermakna. Morfem bebas dapat dipahami secara langsung tanpa bantuan morfem lain. Contohnya adalah *akal* yang meskipun berdiri sendiri tetap dapat dipahami maknanya yaitu daya pikir atau kemampuan untuk memahami sesuatu. Sebaliknya, morfem terikat dipahami bahwa tidak dapat digunakan tanpa adanya bantuan morfem lain (bermakna).

Pada dasarnya tidak memiliki arti atau dapat dipahami sendiri, morfem terikat tidak dapat digunakan secara langsung. Contohnya adalah morfem (ber-) yang tidak dipahami maknanya jika tidak digabungkan dengan morfem lain yang bermakna. Morfem (ber-) akan bermakna jika disandingkan dengan morfem (*akal*) menjadi (*berakal*) yang memiliki makna mempunyai akal dan pikiran. Dalam hal ini, semua afiks bagian dari morfem terikat. Selain itu, morfem dasar yang terikat

seperti (juang) dan (geletak) wajib disandingkan dengan afiks agar memiliki makna. Contohnya kata juang disandingkan dengan prefiks ber- maka menjadi berjuang begitu juga dengan geletak menjadi bergeletak, maka dari itu makna dari bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi sesama makhluk hidup.

Kedudukan Bahasa Melayu Tanjung Hutan hampir sama dengan bahasa lainnya yang masih berkembang dalam penggunaannya sebagai pengantar komunikasi salah satu alasan peneliti mengambil penelitian ini karena banyak pemuda dan remaja pada era sekarang tidak terlalu memahami arti dari bahasa tersebut dan jarang menggunakannya disebabkan dengan kemajuan zaman yang berkembang mempengaruhi bahasa melayu desa tersebut dengan campuran bahasa gaul yang terpengaruhi melalui media sosial seperti instagram, tik tok, dan lain sebagainya yang berkembang sangat laju dan pesat. Permasalahan ini sering terjadi di desa tersebut antara orang tua terdahulu dengan pemuda atau remaja karena sekarang di dalam keadaan kegiatan. Contohnya, gotong-royong pernikahan, atau kegiatan-kegiatan lain, permasalahannya pemuda yang sering menggunakan kata gaul yang membuat mitra tutur atau orang tua terdahulu tidak memahaminya begitupun sebaliknya orang tua terdahulu menggunakan bahasa melayu daerah tersebut pemuda kurang memahami beberapa kata yang diucapkan.

Permasalahan ini selalu dijumpai pada saat gotong-royong pernikahan banyak sekali kegiatan yang dilakukan dan berhari-hari. Adapun kosa kata atau kalimat yang dilontarkan oleh orang tua terdahulu yang jarang dipahami pemuda atau remaja Contohnya, "*eh awang manjat tu betul-betul kang dikau meloso jatuh ke bawah tak bebele kang*" kata yang digaris bawah itu yang pertama

bahwa *manjat* itu menaiki sebuah benda yang tinggi seperti pohon tembok, tebing, dan sebagainya. Sedangkan *meloso* bermakna bergerak jatuh dari atas ke bawah tembok, tebing, dan sebagainya. Selanjutnya kata *tak bebele* yang berarti tidak beruntung atau tidak memiliki nasib yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan bermanfaat bagi pemuda atau remaja setempat guna menjunjung tinggi bahasa daerahnya sendiri.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk dari penguraian latar belakang di atas, penelitian ini fokus terhadap bentuk morfem Bahasa Melayu Sub-Dialek Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk Morfem Bebas Bahasa Melayu Sub-Dialek Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?
2. Bagaimanakah Bentuk Morfem terikat Bahasa Melayu Sub-Dialek Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun mengenai keterkaitan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagaimana yang tertulis berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk morfem bebas Bahasa Melayu Sub-Dialek Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui bentuk morfem terikat Bahasa Melayu Sub-Dialek Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara operasional bermanfaat untuk teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis dilakukannya penelitian ini untuk memperkaya teori yang berkaitan dengan ilmu morfologi khususnya dalam analisis bentuk morfem yang terdapat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti

Harapan terhadap penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan peneliti mengenai ilmu Morfologi khususnya pada bentuk morfem. Peneliti dapat mengetahui langsung makna-makna pada bentuk morfem setempat yang beberapa tidak diketahuimakna sebelumnya oleh peneliti sendiri.

b. Mahasiswa

Harapan terhadap penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan untuk peneliti- peneliti selanjutnya dan menjadi sebuah motivasi mereka yang ingin mengambil penelitian serupa seperti penelitian ini.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan masyarakat terhadap ilmu morfologi khususnya bentuk dan makna morfem Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsir istilah pada penelitian ini perlu dijabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. ★
2. Bahasa Melayu adalah bahasa daerah yang digunakan masyarakat Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
3. Sub-Dialek adalah subdivisi dasar dari sebuah dialek, dimana dialek adalah ragam bahasa yang dipergunakan oleh kelompok tertentu yang membedakan dengan kelompok masyarakat lain.
4. Desa Tanjung Hutan adalah salah satu bagian dari Kepulauan Riau yang terletak tepatnya di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun yang masih menggunakan bahasa melayu sebagai sarana dalam berkomunikasi.